



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA 10 (1), (2023) 14-21



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

Received : November 2022

Revision : Maret 2023

Accepted : April 2023

Published : Juni 2023

GAMBARAN RESILIENSI REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DARUL MA'ARIF KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

AN OVERVIEW OF THE RESILIENCE OF ADOLESCENTS LIVING IN THE DARUL MAK'ARIF ORPHANAGE NANGGALO SUB DISTRICT PADANG CITY

Suratna Sari¹, Rila Rahma Mulyani², Citra Imelda Usman³

²(*Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia*)

¹ratnasr904@gmail.com, ²rila.psikologi@gmail.com ³citraimelda08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena remaja yang memiliki gambaran resiliensi. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana gambaran resiliensi remaja dilihat dari aspek: (1) kompetensi personal (2) percaya kepada diri sendiri (3) penerimaan positif terhadap diri sendiri (4) hubungan yang baik dengan orang lain (5) pengendalian diri. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini remaja di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebanyak 24 remaja. Sampel pada penelitian sebanyak 24 remaja diambil menggunakan teknik *non probability* sampling atau disebut juga dengan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian tentang Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang dilihat dari Deskripsi gambaran resiliensi remaja secara umum berada pada kategori baik, pada indikator 1) kompetensi personal berada pada kategori baik, 2) percaya kepada diri sendiri berada pada kategori baik, pada indikator 3) penerimaan positif terhadap diri sendiri berada pada kategori baik, pada indikator 4) hubungan yang baik dengan orang lain berada pada kategori baik, pada indikator 5) pengendalian diri berada pada kategori baik. Rekomendasi bagi remaja dan wawasan tentang resiliensi anak yang tinggal di panti asuhan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan melalui proses aktualisasi diri akan potensi-potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: Gambaran Resiliensi, Panti Asuhan, Remaja

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of adolescents who have a picture of resilience. The purpose of this study is how the description of adolescent resilience is seen from the aspects: (1) personal competence (2) self-confidence (3) positive acceptance of oneself (4) good relationships with others (5) self-control. The type of this research is descriptive quantitative. This population is teenagers in the Darul Ma'arif Orphanage, Nanggalo Subdistrict, Padang City, as many as 24 teenagers. The sample in the study was 24 adolescents taken using a non-probability sampling technique or also called a saturated sample. The instrument used in this study is a questionnaire and for data analysis using statistics with the percentage technique. The results of this study are about the Picture of Adolescent Resilience who live in the Darul Ma'arif Orphanage, Nanggalo District, Padang City seen from the description of the picture of Adolescent resilience in general are in the good category, on indicators (1) personal competence is in good category, (2) On indicators Believing in oneself is in the good category, (3) the indicator of positive acceptance of oneself is in the good category, (4) the indicator of good relations with others is in the good category (5) the indicator of self-control is in the good category . Recommendations for adolescents and insights about the resilience of adolescents living in orphanages so that they can be applied in life through the process of self-actualization of their potentials.

Keyword : *Overview Of Resiliensi, Orphanage, Youth*

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada remaja. Sebab pelayanan yang dilakukan di panti merupakan pelayanan sosial, fisik, mental dan spiritual. Pendidikan spiritual dalam hal ini sangat diperlukan, karena berdasarkan penelitian bahwa karakter spiritual menunjukkan pengaruh dalam meningkatkan optimisme masa depan pada sejumlah anak yatim.

Siregar Apriadi Putra (2022:2) menjelaskan pengertian Panti Asuhan adalah merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar terutama kebutuhan fisik , mental, dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial.

Siregar Apriadi Putra (2022:2) tujuan penyelenggaraan panti asuhan sebagai berikut:

1. Tersedianya pelayanan kepada anak dengan cara membantu membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat;
2. Terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup, untuk tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosialnya sehingga memungkinkannya untuk tumbuh kembang secara wajar;
3. Terbantunya anak dalam mempersiapkan perkembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya dimasa depan.

Adapun tujuan panti asuhan menurut Nafisah (2004:37) .yaitu:

1. Tewujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
2. Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar profesi:
 - a. Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar profesi.
 - b. Terlaksananya manajemen kusus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
 - c. Meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari di lingkungan panti yang memungkinkan anak berinteraksi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.

Resiliensi merupakan sebuah proses dan bukan atribut bawaan yang tetap .Resiliensi lebih akurat jika dilihat sebagai bagian dari perkembangan kesehatan mental dalam diri seseorang yang dapat ditingkatkan dalam siklus kehidupan seseorang.

Connor dan Davidson (2003:31) menjelaskan resiliensi sebagai sebuah kualitas personal seseorang yang memungkinkannya untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan dalam hidup dengan kualitas personalnya yang dimilikinya, diharapkan individu yang mengalami kesulitan dalam hidup dapat bangkit dan tidak kalah dengan keadaan dan mengidentifikasi lima aspek dari resiliensi yaitu: kompetensi personal, percaya kepada diri sendiri, penerimaan positif terhadap diri sendiri. hubungan yang baik dengan orang lain dan pengendalian diri. Resiliensi merupakan interaksi antara *protective factor* (faktor pendukung) dan *risk factor* (faktor risiko). Istilah *protective factor* dalam resiliensi merupakan faktor – faktor yang membantu dan mendukung untuk bangkit dan pulih dari kesulitan yang dihadapi. Seperti faktor individual, faktor keluarga, faktor komunitas dan faktor budaya. Sebaliknya, faktor risiko adalah peristiwa, kondisi, atau pengalaman yang dapat meningkatkan kemungkinan terbentuknya, terjaga atau diperburuknya suatu masalah.

Individu dapat dikatakan resilien saat mampu untuk menghargai diri sendiri, mencari seseorang untuk berbagi ketika ia membutuhkannya dan mencari kekuatan positif untuk bangkit dari masalah. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai resiliensi pada remaja panti asuhan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa remaja yang tinggal di rumah memiliki resiliensi yang tinggi dibandingkan remaja yang tidak tinggal di rumah ditemukan pula bahwa remaja panti asuhan lebih rentan terhadap risiko resiliensi yang dapat menyebabkan depresi, keputusasaan, dan trauma psikologis di kemudian hari.

Adapun hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2022 di Panti Asuhan Darul Ma'Arif Kecamatan Nanggalo Padang Barat menampung anak kurang mampu dan yatim piatu berjumlah 45 orang. Remaja yang menetap disana ada mengalami tidak percaya kepada diri sendiri mampu bergaul dengan temannya .Tidak bisa menerima positif terhadap dirinya sendiri seperti remaja tidak mampu menerima kondisi dirinya dilingkungannya tersebut. Hubungan yang tidak baik dengan orang lain seperti remaja kurang mampu berkomunikasi dan mampu bergaul dengan teman di lingkungannya dan remaja yang tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri seperti keadaan emosi pada remaja.

Hasil wawancara dengan pembina panti asuhan Darul Ma'arif pada hari Rabu, 12 Januari 2022 anak yang tinggal dipanti asuhan mempunyai kompetensi personal yang buruk dan tidak

mampu mempertahankan kompetensi yang baik maka anak akan terhambat dalam mencapai tujuan. Adapun remaja yang mengalami tidak percaya kepada diri sendiri dan tidak mampu bergaul dengan temannya. Tidak bisa menerima positif terhadap dirinya sendiri seperti remaja mampu menerima kondisi dirinya dilingkungannya tersebut. Hubungan yang tidak baik dengan orang lain seperti remaja yang kurang mampu berkomunikasi dan mampu bergaul dengan teman di lingkungannya dan remaja yang tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri seperti keadaan emosi pada remaja.

Dari permasalahan ini maka penulis merasa tertarik untuk membahasnya secara mendalam yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi. Penulis akan membahasnya masalah ini dengan judul “Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma’Arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

METODOLOGI (Material dan Metode)

Jenis pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Sujarweni (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap nilai masing-masing variabel, baik itu satu variabel dan bisa saja lebih yang sifatnya independen dengan tidak membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain.

Populasi penelitian ini remaja di Panti Asuhan Darul Ma’arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebanyak 24 remaja. Sampel pada penelitian sebanyak 24 remaja diambil menggunakan teknik *non probelity sampling* atau disebut juga dengan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma;arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang bahwa 24 remaja ,2 remaja yang berada pada katrgori sangat baik dengan presentase 8,33%, 21 remaja berada pada kategori baik dengan presentase 87,50% ,selanjutnya 1 remaja yang berada pada kategori cukup baik dengan presentase 4,17% dan tidak ada remaja pada kategori kurang baik dengan presentase 0,00% dan remaja pada kategori sangat kurang baik dengan presentase 0,00%.

Wolff (Banaag 2022:14) Gambaran Resiliensi sebagai segala rintangan kehidupan yang baik dan yang buruk individu yang mempunyai intelegensi yang baik mudah beradaptasi dan kepribadian yang baik akhirnya memberikan kontribusi secara konsisten pada penghargaan diri sendiri, dengan meningkatkan resiliensi manusia dapat mengembangkan keterampilan hidup seperti kemampuan yang realistis dalam membuat rencana hidup dan mampu mengambil langkah yang tepat bagi hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa gambaran resiliensi sebagai keterampilan atau kemampuan yang ada pada individu dan mampu mengembangkan cara untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah kesempatan untuk mengembangkan diri pribadi.

1. Kompetensi Personal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma’arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dilihat dari indikator kompetensi personal bahwa dari 24 remaja, 11 remaja yang berada pada kategori

sangat baik dengan persentase 45,83%, kemudian 4 remaja berada pada kategori baik dengan persentase 16,67%, selanjutnya 9 remaja berada pada kategori cukup baik dengan persentase 37,50%, lalu tidak ada remaja berada pada kategori kurang baik dengan persentase 0,00%, dan tidak ada remaja yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 0,00%. Hal ini berarti secara umum Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang berada pada kategori sangat baik yakni sebanyak 11 remaja dengan persentase 45,83%.

Connor dan Davidson (2003:76) menjelaskan kompetensi personal adalah dimana individu merasa sebagai orang yang mampu untuk mencapai tujuan walaupun dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Individu ketika mengalami tekanan atau stress cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal adalah kemampuan personal atau kepribadian yang ada pada individu yang mempengaruhi tingkah laku positif maupun negatif untuk mewujudkan tujuan hidupnya, standar yang tinggi dan keuletan dan pada aspek ini mampu berusaha gigih demi mencapai tujuannya

2. Percaya kepada Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang dilihat dari indikator percaya kepada diri sendiriterungkap bahwa dari 24 remaja, 5 remaja berada pada kategori sangat baik dengan persentase 20,83%, kemudian 17 remaja berada pada kategori baik dengan persentase 70,83%, selanjutnya 2 remaja berada pada kategori cukup baik dengan presentasi 8,33%.

Patmonodewo (2000:2) percaya diri adalah keyakinan seseorang akan diri sendiri untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu . Percaya diri merupakan kemampuan diri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya kepada diri sendiriadalah suatu perasaan yang kuat yang berasal dari dalam diri sendiri dan mampu menunjukkan kemampuan diri sendiri di depan umum seperti di dalam suatu organisasi sekolah, sehingga individu percaya akan kemampuan yang ada pada diri sendiri.keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi dan kerohanian untuk mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuannya dan memenuhi kebutuhan hidup .

3. Penerimaan Positif Terhadap Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang dilihat dari indikator penerimaan positif terhadap diri sendiriterungkap bahwa dari 24 remaja , 7 remaja berada pada indikator sangat baik dengan presentase 29,17 remaja, 14 remaja berada pada

kategori baik dengan persentase 58,33%, kemudian 3 remaja berada pada kategori cukup baik dengan persentase 12,50%, selanjutnya remaja berada pada kategori kurang baik dengan persentase 0,00%, dan tidak ada remaja yang berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 0,00%. Hal ini berarti penerimaan positif terhadap diri sendiri pada remaja di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang berada pada kategori baik yakni sebanyak 14 remaja dengan persentase 58,33%

Marni Ani 2015 menyatakan penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi terhadap orang lain. Individu yang mampu menerima dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adalah sikap positif individu dalam bentuk penghargaan diri, menerima diri seperti segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri individu dan tidak menyalahkan diri sendiri atas kelemahan dan berusaha untuk dapat berubah menjadi lebih baik. Penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, serta mampu berusaha berubah menjadi yang lebih baik.

4. Hubungan yang Baik Dengan Orang Lain

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang dilihat dari indikator hubungan yang baik dengan orang lain terungkap bahwa dari 24 remaja, 6 remaja berada pada kategori sangat baik dengan presentasi 25,00, 17 remaja berada pada kategori baik dengan persentase 70,83%, selanjutnya 1 remaja berada pada kategori cukup baik dengan persentase 4,17%, lalu tidak ada remaja yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase 0,00%, dan tidak ada remaja yang berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 0,00%. Hal ini berarti hubungan yang baik dengan orang lain pada remaja di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang berada pada kategori baik yakni sebanyak 17 remaja dengan persentase 70,83%

Menurut Connor dan Davidson (2003) Hubungan yang baik dengan orang lain yaitu dapat menerima pergaulan dengan orang baru ataupun lingkungan yang baru. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain seseorang harus mengetahui seni menjalin hubungan dengan orang lain yang baik agar diterima dalam pergaulan dan lingkungan yang baru.

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa hubungan yang baik dengan orang lain adalah mampu menerima segala hal baru maupun lingkungan baru disekitar dan mampu menyesuaikan diri dengan baik serta bersosialisasi dengan baik dan dapat menerima pergaulan dengan orang baru ataupun lingkungan yang baru.

5. Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang dilihat dari indikator pengendalian diri terungkap bahwa dari 24 remaja, 10 remaja berada pada kategori

sangat baik dengan presentase 41,67, 13 remaja berada pada kategori baik dengan persentase 54,17%, kemudian 1 remaja berada pada kategori cukup baik dengan persentase 4,17%, selanjutnya 1 remaja berada pada kategori cukup baik dengan persentase 25,00%, dan tidak ada remaja yang berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik dengan persentase 0,00%. Hal ini berarti pengendalian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang berada pada kategori baik yakni sebanyak 13 remaja dengan persentase 54,17%.

Ghufron dan Risnawati (2011;29) menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Kemampuan pengendalian diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk pengendalian diri yang matang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain sesuai norma sosial dan dapat diterima oleh lingkungan sekitar dan mampu berfikir positif serta mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Resiliensi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran Resiliensi remaja dilihat dari indikator kompetensi personal berada pada kategori sangat baik.
2. Gambaran Resiliensi remaja dilihat dari indikator percaya kepada diri sendiri berada pada kategori sangat baik.
3. Gambaran Resiliensi remaja dilihat dari indikator penerimaan positif terhadap diri sendiri berada pada kategori baik.
4. Gambaran Resiliensi remaja dilihat dari indikator hubungan yang baik dengan orang lain berada pada kategori baik.
5. Gambaran Resiliensi remaja dilihat dari indikator pengendalian diri berada pada kategori baik.

REFERENSI

- Connor K.M, dan Davidson J. R.T 2003.*Spirituality, Resilience, and Anger in Survivors of Violent Trauma.Journal of Traumatic stress.* 16, 4487-494.
- Hardani, D. 2020. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Abadi Husnu (ed.) CV. Pustaka Ilmu.
- Marniani Yuniawati Rudi. 2015 “*Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta. Jurnal Fakultas Psikologi*.Vol 3 No 1
- Ningrum Nila AINU.2012.*Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal*.Vol 7. NO 1. Hal 482
- Ramirez, Earvolino M. 2007. Resilience ; A concept Analysa . *Nursing Forum* 42. 2 (73-82).

- Reivich, K. and Shatté, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum & ,S.(2012).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Haidired.).Cita pustaka Media.Tarbawi, J., Dalam, A., Turikale, M. I. N., Maros, K., & Kunci, K. (2018).
- Tanjung Zulfriadi dan Amelia Huri Sintia. "Menumbuhkan kepercayaan diri siswa." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol 2, No. 2 (2017)
- Widuri.E.L.2012.*Regulasi Emosi dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama*.*Humanitas* 9(12),147-156